

**PANDUAN  
KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)  
JAWA TENGAH / YOGYAKARTA  
2013**



Doc : Arif Permana Putra



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
STKIP SETIA BUDHI RANGKASBITUNG  
2013**



### IDENTITAS PESERTA

**NAMA** :

**NIRM** :

**TEMPAT LAHIR** :

**TANGGAL LAHIR** :  -  -

**PEKERJAAN** :

**ALAMAT KANTOR** :

**NO. TELP** :

**ALAMAT RUMAH** :

**NO. TELP** :

**E-MAIL** :

Foto  4 x 6
-------------------

Rangkasbitung, Februari 2013

---

## **PENGANTAR**

Panduan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dimaksudkan sebagai pedoman mahasiswa dalam menyusun laporan observasi lapangan yang memuat berbagai patokan dan referensi untuk penguasaan teori dan lapangan. Pada Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun 2013, Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Setia Budi Rongkasbitung mendesain suatu kegiatan lapangan, agar mampu terintegrasi dengan keseluruhan sistem dan struktur kurikulum yang berlaku.

Pendekatan pengalaman belajar telah dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dimiliki oleh peserta. Sebuah teknik lapangan mengadaptasi ketrampilan produksi dokumentasi untuk membuat media pembelajaran, akan coba diterapkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini. Hasil produk media pembelajaran diharapkan akan memunculkan *brand image* kegiatan secara keseluruhan.

Rongkasbitung, Februari 2013

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Hlm
Judul .....	i
Identitas Peserta.....	ii
Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Dasar Pemikiran.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.3 Obyek Studi .....	2
TAHAPAN KEGIATAN .....	3
2.1 Tahap Persiapan.....	3
2.1.1 Orientasi Studi Lapangan Sejarah .....	3
2.1.2 Kajian Pustaka.....	3
2.1.3 Alat dan Media .....	4
2.1.4 Peserta.....	4
2.1.5 Bimbingan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) .....	4
2.2 Pelaksanaan .....	5
2.2.1 Observasi.....	5
2.2.2 Wawancara.....	5
2.2.3 Dokumentasi .....	6
EVALUASI DAN PELAPORAN .....	8
3.1 Sistem Penilaian.....	8
3.2 Kriteria Penilaian .....	8
3.3 Laporan Perorangan .....	8
3.4 Laporan Kelompok .....	8
3.5 Presentasi Kelompok.....	8
LAMPIRAN	

# PENDAHULUAN

## 1.1 Dasar Pemikiran

Sejarah selalu memiliki *use value* bagi kehidupan manusia. Sejarah memiliki *use value* karena dapat memberikan kearifan bagi yang mempelajarinya. Melalui sejarah dapat dilakukan pewarisan nilai-nilai dari generasi terdahulu ke generasi masa kini. Dari pewarisan nilai-nilai itulah akan menumbuhkan kesadaran sejarah, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk membentuk *nation character building*.

Penelitian sejarah diperlukan untuk memahami realitas masa lampau suatu kelompok masyarakat pada tempat tertentu. Sejarah mempelajari aktor sejarah manusia yang sebenarnya. Carr menyatakan, bahwa "*history is a continuous process of interaction between the historian and his facts, and unending dialogue between the present and the past*"<sup>1</sup>. Penelitian sejarah tidak lepas dengan kepentingan masa kini dan masa datang sehingga dalam memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lalu.

Hasil penelitian sejarah dapat mendorong dan menjadi bahan pengetahuan terapan<sup>2</sup>, seperti bagaimana masyarakat dulu telah menemukan teknik konstruksi bangunan tahan gempa dan ramah lingkungan, seperti beberapa komplek percandian di Jawa. Candi merupakan salah satu bangunan warisan budaya masa lalu yang merepresentasikan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat.

Sebagai calon guru sejarah, mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP Setia Budhi Rangkasbitung harus profesional sehingga mampu mengadaptasi kerumitan di lapangan. Kompetensi dalam studi observasi dengan melalui Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memiliki peranan penting untuk mengukur pengenalan teknik-teknik lapangan, pemahaman sumber belajar untuk mengembangkan bahan

---

<sup>1</sup> Sejarah merupakan proses interaksi yang tidak henti-hentinya antara sejarawan dengan fakta dan merupakan pula dialog yang tidak pernah berakhir antara masa sekarang dengan masa lampau (Carr, 1982: 30).

<sup>2</sup> Termasuk di dalamnya berguna bagi pengembangan bahan ajar, dimana orientasi dan strategi pengembangan bahan ajar harus selalu diperbarukan, dan yang terpenting adalah peningkatan kompetensi guru, khususnya guru sejarah.

ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan demikian dilakukan berbagai upaya stimulan dalam mencetak guru yang profesional.

### 1.2 Maksud dan Tujuan

- a. Meningkatkan wawasan keilmuan tentang konsep dasar pengetahuan sejarah sebagai kerangka berpikir dalam mempersiapkan pemahaman disiplin ilmu sejarah melalui Kuliah Kerja Lapangan terstruktur dan terbimbing.
- b. Meningkatkan pemahaman dan wawasan pengetahuan tentang prosedur penelitian dan penulisan sejarah serta permasalahannya.
- c. Memotivasi untuk mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan sejarah budaya melalui observasi faktual hasil-hasil peradaban masa silam.
- d. Membimbing peserta memahami wawasan keilmuan berdasarkan kerangka berfikir yang kritis, analitis, sistemik dan kronologis dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
- e. Mahasiswa mampu mengembangkan bahan ajar dan mengajarkannya.

### 1.3 Obyek Studi

No	Situs	Lokasi	Deskripsi
1	Komplek Candi Dieng	Kab. Wonosobo Jawa Tengah	
2	Candi Gedong Songo	Kab. Semarang Jawa Tengah	
3	Candi Prambanan	Kab. Klaten Jawa Tengah	
4	Candi Borobudur	Kab. Magelang Jawa Tengah	

## TAHAPAN KEGIATAN

### 2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan yang pada prinsipnya berupaya melakukan pengembangan awal terhadap berbagai aspek, terutama penyiapan kondisi kogniti peserta, sehingga peserta berada pada kisaran kemampuan kognitif standar calon pendidik kesejarahan.

#### 2.1.1 Orientasi Studi Lapangan Sejarah

Orientasi ditunjukkan untuk upaya pencapaian penguasaan materi, pemahaman lapangan (faktual, kerjasama tim), tingkatan semester antar peserta, maka harus disediakan panduan yang mampu memberikan arahan kepada berbagai pihak khususnya peserta, sehingga kegiatan mampu berjalan dan berhasil efektif.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 2013, mengambil rentang sejarah periode Hindu-Budha di Pulau Jawa, serta hubungannya dengan keadaan masyarakat saat ini khususnya beberapa tinggalan arkeologi. Karena itu, berkaitan dengan beberapa mata kuliah :

- a. Pengantar Ilmu Sejarah (2 SKS)
- b. Pengantar Ilmu Sosial (2 SKS)
- c. Sejarah Indonesia Kuno (2 SKS)
- d. Metodologi Sejarah (2 SKS)
- e. Historiografi (2 SKS)

#### 2.1.2 Kajian Pustaka

Sebagai bahan awal dan bandingan, maka diperlukan studi literatur yang akan memberikan referensi awal sehingga peserta bisa melakukan eksploitasi data secara terarah dan fokus, sesuai dengan tema yang dipilihnya.

Beberapa literatur yang dapat dijadikan patokan dapat disampaikan sebagai berikut :

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Poesponegoro, M.Dj., dkk. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Blai Pustaka.

- R. Moh. Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.  
Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.  
Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,2,3*. Jakarta:  
Kanisius

### 2.1.3 Alat dan Media

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, peserta harus melengkapi diri dengan beberapa alat dan media yang mampu membantu mengefektifkan pencapaian hasil, beberapa alat elementer yang harus dibawa antara lain :

- a. Kamera Photo (digital atau analog).
- b. Film negatif atau *Memory Card*.
- c. Alat perekam (baik *audio* maupun *audio visual*).
- d. Kompas.
- e. Peta.
- f. Tanda U (Utara).

### 2.1.4 Peserta

- a. Peserta adalah mahasiswa STKIP Setia Budi Rangkasbitung semester VI tahun akademik 2012-2013.
- b. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Ilmu Sejarah, Pengantar Ilmu Sosial, Sejarah Indonesia Kuno, Metodologi Sejarah, Historiografi.

### 2.1.5 Bimbingan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Pembimbing lapangan memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan dan pembinaan peserta serta mampu mengawal secara metodologis, sehingga mampu mengantarkan peserta kepada teknik-teknik studi lapangan yang komprehensif. Diawali kemampuan membimbing peserta untuk melakukan kajian kepustakaan berkenaan dengan lokasi observasi yang telah ditentukan. Untuk kemudian bersama peserta mampu melakukan tahap-tahap metode sejarah :

- a. Heuristik : observasi, wawancara, dokumentasi.
- b. Kritik : kritik material fisik dan substansi instrinsik.



- c. Interpretasi : melakukan alur interpretasi terhadap data terkumpul.
- d. Historiografi : melakukan pelaporan secara deskriptif analitis.

## 2.2 PELAKSANAAN

### 2.2.1 Observasi

Observasi dimaksudkan memberikan kesempatan sebesarnya kepada peserta untuk melakukan pengamatan awal pada lokasi yang telah ditentukan tanpa panduan teknik dari pembimbing, dengan maksud peserta secara mandiri di dorong untuk berkreasi untuk melakukan identifikasi awal terhadap fakta temuan. Kesempatan untuk perbandingan lebih didasarkan pada kematangan kajian pustaka yang telah dilakukan sebelum menuju lokasi.

Indikator keberhasilan dapat dilihat pada kemampuan peserta dalam melihat dan merasakan ketidaksesuaian antara konsep yang telah dipelajari dengan realitas di lapangan. Kepekaan dapat diwujudkan dai nilai nomenklatur yang dapat dihasilkan oleh individu dan fenomena keingintahuan yang tinggi (agresif).

Observasi dapat dilakukan dengan didahului adanya keinginan peserta untuk membuat laporan perjalanan (*reis verhalen*) secara kronikal. Dengan adanya laporan tersebut, diharapkan dari yang terlewat akan ditemukan.

### 2.2.2 Wawancara

Interview dilakukan untuk mendapatkan jawaban reponden. Namun demikian dalam studi sejarah, interview dilakukan sebagai upaya mengeksplorasi keterangan lebih lanjut dengan menghadirkan *person/seseorang* atau lebih yang memiliki kapasitas, kapabelitas, atau bahkan kompetensitas terhadap masalah yang dikaji sang peneliti.

Dalam melakukan wawancara diperlukan ruang waktu yang cukup dan peoman wawancara terstruktur, namun demikian dalam melihat keterkaitan objek pengamatan di lokasi, akan lebih tepat peserta melakukan upaya wawancara demi struktur di mana elemen wawancara instrumen ganda, baik uraian maupun konfirmasi, baik secara esensi data maupun kompetensitasnya. Pada sisi peserta bimbingan akan diarahkan pada

kemampuan untuk melakukan kritik sumber secara faktual dan memisahkan fakta historis dan mitologis. Langkah ini sangat strategis guna mengadaptasi rentang historis yang panjang dan tradisi lisan yang ada melalui pendekatan sejarah lisan (*oral history*).

Secara teknis, wawancara dapat dilakukan dengan sistem terpadu dengan menyiapkan terlebih dahulu *outline* pertanyaan yang hendak diajukan atau dilakukan secara *random* sesuai dengan keadaan yang ditemui di lapangan.

### 2.2.3 Dokumentasi

Langkah ini perlu diambil untuk mengadaptasi keterbatasan kemampuan visual yang dimiliki oleh seorang peneliti, di samping itu hasil *photography* akan menjadi media dokumentasi yang tepat sekaligus akan menjadi media pembelajaran yang bagus. Secara garis besar ada 2 (dua) model pendokumentasian menggunakan foto :

#### a. *Landscape* (saujana)

Dalam mengcover objek, maka cakupan diagrafa harus merekam seluruh tampilan secara utuh, dan harus mampu memberikan keterangan mengenai letak objek serta hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.

Seluruh struktur bangunan harus tampak dan dilingkupi oleh lingkungan sekitarnya, kemudian dalam keterangan/deskripsi harus dijelaskan arah bidikan terhadap objek.

Contoh :



Candi Sambisari

b. Profiler

Pengambilan gambar harus mampu menangkap objek secara detail dengan melakukan bidikan unsur perunsur dan setiap unsur harus terekam secara tiga dimensi, artinya setiap unsur terbidik harus dibidik dengan perspektif tampak atas, bawah, samping (kiri/kanan), dan apabila unsur bidikan mengangkut transaksi atau relief maka bidikan harus mampu memberikan fokus yang jelas.

Contoh :



#### 2.2.4 Diskusi Kelompok dan Pleno

Dalam upaya mengarahkan peserta ke arah pemecahan masalah (*problem solver*) secara komprehensif, maka diperlukan adanya diskusi kelompok dan melakukan bandingan antar kelompok, sehingga hasil yang dicapai lebih lengkap melalui pembelajaran silang pengamatan terhadap jalannya diskusi serta sistem notulensi yang baik akan memudahkan dalam bimbingan dan pengawasan.

## EVALUASI DAN PELAPORAN

### 3.1 Sistem Penilaian

Secara keseluruhan sistem penilaian yang paling efektif menggunakan metode portofolio (*port folio*), dimana penilaian peserta diukur berdasarkan totalitas keaktifan dari mulai tahap persiapan sampai laporan akhir. Dalam sistem penilaian ini beberapa hal yang dapat dijadikan ukuran : performa perorangan, pengambilan konsep terapan, ketetapan analisa, dan produk. Sebagai alternatif dapat pula diterapkan sistem CIPPO (*content, input, process, product, and out come*).

### 3.2 Kriteria Penilaian

Pola kriteria yang disampaikan dalam bagian terdahulu diuraikan dalam bentuk tabulasi untuk kemudian dilakukan prosentase. Contoh :

NO	Nama Peserta NIRM	Peforma (R <sub>1</sub> ) x 20 %	Terapan Konsep (R <sub>2</sub> ) x 20 %	Analisa (R <sub>3</sub> ) x 30%	Produk (R <sub>4</sub> ) x 30%	Kumulatif (100%)

### 3.3 Laporan Perorangan

Laporan perorangan merupakan kembangan tematik dari seluruh proses dengan acuan pokok LKM (Lembar Kerja Mahasiswa).

### 3.4 Laporan Kelompok

Laporan kelompok lebih diutamakan refleksi dari kerjasama tim dan pencapaian target.

### 3.5 Presentasi Kelompok.

Presentasi kelompok merupakan penyampaian hasil observasi lapangan dilengkapi dengan kajian literatus berdasarkan laporan yang telah disusun kelompok.





**Lampiran 2 :**

**OBSERVASI LAPANGAN**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>
-----------	---------------

Gambar  
12 x 6


<b>No</b>	<b>Subjek</b>
-----------	---------------

Gambar  
12 x 6


---

<b>No</b>	<b>Subjek</b>
-----------	---------------

---

Gambar  
12 x 6

---

---

---

---

---

---

<b>No</b>	<b>Subjek</b>
-----------	---------------

---

Gambar  
12 x 6

---

---

---

---

---





**INTERVIEW**

No	Subjek	Identitas Responden

No	Subjek	Identitas Responden

Gambar  
6 x 6

**Respon :**

---

---

---

---

---

No	Subjek	Identitas Responden

**Respon :**

---

---

---

---

No	Subjek	No	Identitas Responden

**Respon :**

---

---

---

---

### TINJAUAN PUSTAKA

No	Subjek	Identitas Pustaka											
	Gambar 6 x 6	<table border="1"><thead><tr><th data-bbox="836 647 1351 683">Deskripsi</th></tr></thead><tbody><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr></tbody></table>	Deskripsi										
Deskripsi													

No	Subjek	Identitas Pustaka											
	Gambar 6 x 6	<table border="1"><thead><tr><th data-bbox="836 1503 1351 1538">Deskripsi</th></tr></thead><tbody><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr><tr><td> </td></tr></tbody></table>	Deskripsi										
Deskripsi													

No	Subjek	Identitas Pustaka
Gambar 6 x 6		<b>Deskripsi</b>

No	Subjek	Identitas Pustaka
Gambar 6 x 6		<b>Deskripsi</b>